Jurnal Keperawatan
Volume 14 Nomor S4, Desember 2022
e-ISSN 2549-8118; p-ISSN 2085-1049
http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan

ANALISA PSIKOMETRIK ALAT UKUR *NURSING STUDENT SATISFACTION SCALE* (NSSS) VERSI BAHASA INDONESIA: STUDI PADA MAHASISWA SARJANA KEPERAWATAN

Lidya Maryani
Program Studi Sarjana Keperawatan, Institut Kesehatan Immanuel, Jl. Raya Kopo No.161, Situsaeur, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40232, Indonesia
lidyashare@gmail.com

ABSTRAK

Nursing Student Satisfaction Scale (NSSS) merupakan alat ukur untuk mengukur skala kepuasan mahasiswa keperawatan dengan tiga dimensi pengukuran, yaitu *Professional Social Interaction*, *Curriculum and Teaching* dan *Environment.* Tujuan dari studi ini adalah untuk menerjemahkan alat ukur NSSS versi bahasa inggris ke versi bahasa Indonesia serta mengevaluasi aspek psikometrik dari alat ukur NSSS dan data demografi partisipan. Pengujian dilakukan pada mahasiswa keperawatan pada tingkat Sarjana Keperawatan dengan rentang usia 17–23 tahun di Kota Bandung dengan total sampel sejumlah 62 mahasiswa. Hasil reliabilitas skor NSSS sangat tinggi yaitu sebesar 0.894. Pengujian validitas konstruk melalui analisis faktor diperoleh angka sebesar 0.409–0.845. Hasil pengujian psikometrik terhadap data demografis atau karakteristik personal antara lain: usia, semester, Indeks Prestasi, lama kuliah, jenis kelamin, asal daerah, status perkawinan, subsidi kuliah, Riwayat kuliah sebelumnya, pendapatan orang tua per bulan, kuliah sambil kerja dan riwayat cuti.

Kata Kunci: kepuasan mahasiswa; nursing student satisfaction; satisfaction scale

PSYCHOMETRIC ANALYSIS OF NURSING STUDENT SATISFACTION SCALE (NSSS) INDONESIAN VERSION: STUDY ON GRADUATE NURSING STUDENTS

ABSTRACT

Nursing Student Satisfaction Scale (NSSS) is a measuring tool to measure nursing student satisfaction scale with three measurement dimensions, namely Professional Social Interaction, Curriculum and Teaching and Environment. The purpose of this study was to translate the English version of the NSSS measurement tool into the Indonesian version and evaluate the psychometric aspects of the NSSS measurement tool and participant demographic data. The test was carried out on nursing students at the Bachelor of Nursing level with an age range of 17-23 years in the city of Bandung with a total sample of 62 students. The results of the reliability of the NSSS score were very high, namely 0.894. Testing the validity of the construct through factor analysis obtained a number of 0.409–0.845. Psychometric test results on demographic data or personal characteristics, including: age, semester, GPA, length of study, gender, region of origin, marital status, tuition subsidies, history of previous studies, parental income per month, studying while working and history of leave .

Keywords:nursing student satisfaction; satisfaction scale; student satisfaction

PENDAHULUAN

Kualitas merupakan inti kelangsungan hidup sebuah Institusi pendidikan. Peningkatan mutu melalui pendekatan manajemen mutu terpadu menjadi tuntutan yang tidak boleh diabaikan jika suatu institusi ingin hidup dan berkembang, ditambah dengan persaingan yang semakin ketat menuntut sebuah institusi pendidikan tinggi untuk memberikan pelayanan terbaik karena para pelanggan (mahasiswa) akan mencari Institusi yang dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepadanya. Kualitas institusi pendidikan tinggi sangat dipengaruhi oleh masukan bagi sistim pendidikan diantanya mahasiswa, dosen dan fasilitas sarana pendukung proses belajar

mengajar. Ketiga faktor tersebut saling tergantung dan mempengaruhi satu sama lain dalam menciptakan proses belajar mengajar yang berhasil (Tjipjono et al, 2003).

Kepuasan mahasiswa telah menjadi komponen penting dari jaminan kualitas (Wikiversity contributors, 2016). Kepuasan pelanggan, baik sebagai indikator dan fasilitator di sebuah universitas sangat penting untuk suatu keberhasilan institusi tersebut. Kepuasan pelanggan yang tinggi secara positif mempengaruhi tingkat kelulusan, retensi mahasiswa dan karyawan, tingkat donasi dan hubungan institusi dengan masyarakat (Hanover Research, 2010). Model kepuasan pelanggan dapat diterapkan secara luas di seluruh universitas dimana membutuhkan adaptasi supaya menjadi cocok untuk akademisi. Jika semua pemangku kepentingan institusional dianggap sebagai pelanggan, maka dimungkinkan perbaikan terjadi dalam banyak proses, layanan dan departemen (Hanover Research, 2010).

Keberhasilan fakultas sebagai unit kerja dalam perguruan tinggi sangat ditentukan oleh mutu pelayanan yang diberikan, dimana pelayanan yang bermutu dapat diidentifikasi melalui kepuasan pelanggan, dalam hal ini adalah mahasiswa. Handayani, dkk (2003) menyatakan bahwa untuk mencapai tingkat kepuasan yang tinggi, diperlukan adanya pemahaman tentang apa yang diinginkan oleh konsumen, dengan mengembangkan komitmen setiap orang yang ada dalam lembaga untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Kepuasan didasarkan pada perbedaan antara harapan sebelumnya dan kinerja yang dirasakan setelah melewati siklus pendidikan. Semakin baik kinerja yang diberikan untuk memenuhi atau melebihi harapan, semakin puas pelanggan. Kepuasan pelanggan menggabungkan berbagai aspek, baik kepuasan akademik mahasiswa dan kepuasan layanan fakultas (Ceobanu et al, 2008). Penelitian Snipes, Robin L., et al (1997) menunjukkan bahwa ada tiga faktor utama yang membuat persepsi kualitas layanan dalam pengaturan akademik, yaitu empati karyawan/ dosen, kompetensi karyawan/ dosen dan lingkungan fisik. Persepsi lingkungan dari institusi dan prestasi ujian berhubungan dengan *academic self-perception* dan *social self-perception* (Sarwar & Tarique, 2016). Ini adalah faktor yang harus mendapat perhatian untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa.

Pengukuran kepuasan mahasiswa bertujuan untuk menjaga keberlangsungan implementasi sistem mutu di institusi pendidikan dan untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap berbagai komponen atau aspek yang ada di lingkungan institusi pendidikan. Hasil yang diperoleh dari pengukuran kepuasan bisa digunakan sebagai masukan atau umpan balik bagi pihak manajemen dalam menyusun program kerja rutin maupun program pengembangan dan dalam tataran yang lebih luas, hasil evaluasi kepuasan mahasiswa bisa dijadikan sebagai referensi dalam menentukan arah kebijakan lembaga, khususnya yang terkait dengan stake holders.

Banyak studi yang telah melakukan pengukuran kepuasan mahasiswa di institusi pendidikan pada mahasiswa di berbagai jurusan, seperti penelitian Ziaee, dkk (2004) yang berjudul "*An Evaluation on Medical Students' Satisfaction with Clinical Education and its Effective Factors"*, penelitian Sunarni dkk (2013) dengan judul "Kualitas Pelayanan Dosen Menurut Persepsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Politik", penelitian Hidayati (2014) dengan judul "Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kualitas Pelayanan di Fakultas Farmasi", penelitian Jamiyla (2012) dengan judul "Kepuasan Mahasiswa Terhadap Proses Belajar Mengajar di Jurusan Akuntansi".

Ada berbagai macam alat survei nasional populer untuk mengukur kepuasan pelanggan yang memungkinkan lembaga untuk menilai kinerjanya. Sebagian besar survei tersebut ditawarkan oleh organisasi yang menyediakan analisis dan laporan kepada lembaga sehingga memberikan tolok ukur untuk pemecahan masalah lembaga. alat survei nasional yang sering digunakan dirancang untuk penilaian karyawan atau kepuasan mahasiswa. Alat survey tersebut menurut Hanover Research (2010) meliputi *the National Survey of Student Engagement (NSSE), the Noel-Levitz Student Satisfaction Inventory (SSI), the Student and Personal Assessments of the College Environment (SACE), the Higher Education Research Institute Faculty Survey (HERI), an institutional survey Indiana University-Purdue University Indianapolis (IUPUI).* Liepaja Universitas menerapkan *Quality management system* (QMS) sesuai dengan persyaratan standar ISO 9001: 2009 dan sistem bersertifikat pada tahun 2013. QMS telah mengembangkan prosedur yang mengatur pengukuran kepuasan mahasiswa secara keseluruhan di Liepaja Universitas (Neimane, 2014). Pengukuran kepuasan mahasiswa keperawatan yang baik dan disarankan di beberapa perguruan tinggi Amerika Serikat dikenal dengan *Nursing Student Satisfaction Scale (NSSS).* NSSS sebagai ukuran komprehensif kepuasan mahasiswa keperawatan, dimana versi asli bahasa inggrisnya telah diukur dengan studi longitudinal selama tiga tahun di Amerika Serikat (Chen, H-C, et al, 2012).

Pada studi ini peneliti lebih fokus pada *Nursing Student Satisfaction Scale (NSSS)*. Alat ukur ini menarik karena terus menerus dikembangkan dengan mengelompokkan empat dimensi menjadi tiga dimensi baru, yaitu *Professional Social Interaction*, *Curriculum and Teaching* dan *Environment*. Penelitian NSSS ini juga belum pernah dilakukan di Indonesia. Informasi yang dilaporkan mengenai uji validitas dan reliabilitasnya termasuk sangat baik dengan hasil koefisien *Cronbach's alpha* dari 30 items atau total skor adalah 0.93. untuk faktor *Professional Social Interaction*, 0.91; *Curriculum and Teaching*, 0.90; *Environment*, 0.86. Dari 30 items pernyataan NSSS didapatkan kriteria untuk *the corrected item-total correlation coefficient* adalah (> .30). (Chen, H-C, et al, 2012). Tujuan dari studi ini adalah untuk menerjemahkan alat ukur NSSS versi bahasa inggris ke versi bahasa Indonesia serta mengevaluasi aspek psikometrik dari alat ukur NSSS dan data demografi partisipan.

METODE

Rancangan dan Sampel

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, untuk mengetahui kualitas item dari materi konstruksi dan bahasa pada NSSS. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa sarjana keperawatan yang ada di Bandung, dengan jumlah sampel 62 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel secara *Purposive sampling*, dimana pemilihan sampel didiasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmojo, 2010). Penelitian dilakukan di Bandung Indonesia dengan mengambil lokasi di satu Universitas Kabupaten Bandung Indonesia pada bulan Januari 2018.

Definisi Konseptual dan Operasional

Penelitian ini mengkaji variable *Nursing Student Satisfaction Scale* (NSSS). NSSS adalah skala kepuasan mahasiswa keperawatan tentang faktor krusial di dalam menempuh pendidikan tinggi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu berupa alat ukur NSSS, yang dikembangkan oleh Prof. Hsiu-chin Chen, PhD, EdD dari Utah Valley University pada tahun 2012. Versi asli alat ukur ini berjumlah 30 item. Seiring bertambahnya waktu, Hsiu-chin Chen membuat beberapa versi berbeda dari alat ukur ini, dimana terdapat perubahan pengelompokan dimensi atau factor model NSSS. Ada pengelompokan empat faktor model CSFE, yaitu *Curriculum* (9 items), *Faculty* (8 items), *Social Interaction* (6 items) *Learning Environment* (7

items). Dalam studi ini yang digunakan adalah 30 item dengan tiga factor baru CPE yaitu *Curriculum and Teaching* (14 items), *Professional Social Interaction* (9 items) dan *Environment* (7 items) (Chen, H-C, et al, 2012).

NSSS dikembangkan dari beberapa peneliti, yaitu 30 item *Course Experience Questionnaire* (CEQ) (Ramsden, 1991), 18 item *Student perspectives and expectations for modular courses developed for a nursing program* (Ansari, 2002), Empat factors *the overall satisfaction of nursing students* (Liegler, 1997), 85 item *satisfaction and expectations of students enrolled in a nursing college* (Baykal, et al, 2005), *evaluation of the quality of nursing education* (NLNAC, 2006) dan Marsh's *Students' Evaluations of Educational Quality* (SEEQ) (Chen, H-C & Lo, H-S, 2012).

Pengukuran

Alat ukur ini berbahasa asli yaitu Bahasa Inggris, sebelum pengujian psikometrik, alat ukur NSSS diterjemahkan terlebih dahulu kedalam Bahasa Indonesia. Prosedur yang dilakukan peneliti dalam adaptasi alat ukur NSSS adalah mengikuti prosedur Sireci (1999) dengan modifikasi, antara lain:

1 Mengetahui budaya dan bahasa dimana tes tersebut akan diadaptasikan.
2 Memilih penterjemah yang fasih bahasa inggris dan bahasa indonesia, yang memahami kedua budaya tersebut, mengetahui isi subjek yang akan diteskan, memahami lingkup bahasan penelitian dan memiliki keahlian menulis aitem-aitem soal.
3 Melibatkan sebanyak mungkin orang dalam proses adaptasi
4 Memeriksa tes yang telah diadaptasi
5 Membuat analisis statistikal mengenai kualitas tes
6 Mendokumentasikan proses adaptasi.

Proses penerjemahan dibantu oleh 2 orang ahli dalam bidang Bahasa Inggris, dimana penerjemah memberikan penilaian pada hasil terjemahan dan memberikan saran perbaikan, Beberapa item harus diterjemahkan dengan menyesuaikan konteks bahasa Indonesia, namun tidak mengubah artinya secara substantif. Hasil terjemahan kemudian divalidasi oleh dua orang ahli bahasa dan satu orang ahli manajemen keperawatan tujuannya adalah untuk menghindari adanya kesalahan arti /makna dari isi item tes tersebut serta melakukan pengujian validitas isi yaitu melalui *professional judgment* atau telaah para ahli (*expert judgement*). Selanjutnya hasil terjemahan alat ukur diberikan pada 2 orang calon partisipan sebagai pengujian apakah bahasa yang digunakan, telah dipahami maksudnya dan membosankan atau tidak membaca itemnya oleh partisipan nantinya *(face validity).* Prosedur pengisian dilakukan dengan memilih salah satu dari 6 pilihan jawaban (Skala Likert), yaitu: (1) Sangat Tidak Puas, (2) Tidak Puas, (3) Agak Tidak Puas, (4) Agak Puas, (5) Puas, (6) Sangat Tidak puas.

Karakteristik Demografi dan Personal

Pada studi ini dilakukan juga pengujian terhadap karakteristik demografi dan personal dari responden, yaitu: usia, semester, Indeks Prestasi, lama kuliah, jenis kelamin, asal daerah, status perkawinan, subsidi kuliah, Riwayat kuliah sebelumnya, pendapatan orang tua per bulan, kuliah sambil kerja dan riwayat cuti. Secara umum mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana didalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa terbagi menjadi dua, yaitu mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa tingkat awal menurut Winkel (1997) merupakan mahasiswa dari semester 1 sampai dengan semester 4 dengan rentang usia 18-21 dimana karakteristik pada rentang usia ini mahasiswa memiliki pandangan yang lebih realistis tentang diri sendiri dan lingkungan hidupnya

sedangkan mahasiswa tingkat akhir menurut Winkel (1997) merupakan mahasiswa dari semester 5 sampai dengan semester 8 dengan rentang usia 21-25 dimana karakteristik pada rentang usia ini mahasiswa memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus diperhatikan terutama bersifat psikologis seperti mahasiswa ingin mendapat penghargaan dari teman, dosen, dan sesama anggota keluarganya.

Kepuasan mahasiswa berhubungan positif dengan IPK. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepuasan yang tinggi untuk memiliki IPK yang tinggi pula (BC College & Institute Student Outcomes, 2003). Sebuah penelitian menyatakan ada hubungan positif antara kepuasan hidup dengan performa IPK dan nilai mahasiswa (Rode JC, 2005). Penelitian pada mahasiswa di *British Columbia, Canada* melaporkan bahwa mahasiswa perempuan cenderung memiliki kepuasan terhadap pelaksanaan program pendidikan dibanding mahasiswa laki-laki (BC Outcomes Working Group. 2003). Mahasiwa perempuan cenderung untuk memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dari mahasiwa laki-laki karena mendapatkan lebih banyak supervisi dari instruktur yang berjenis kelamin sama (Stith JS, 1998).

Analisis Data

Analisis data meliputi analisis uji validitas dan reliabilitas alat ukur serta uji psikometrik NSSS dengan karakteristik responden. Kriteria seleksi item untuk uji coba, parameter daya pembeda dapat diterima jika > 0.30. Reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach Alpha.* Uji beda (ANOVA) antara skor *Nursing Student Satisfaction Scale* (NSSS) serta dimensinya dengan karakteristik responden.

HASIL

Karakteristik Demografi dan Personal

Sampel adalah mahasiswa di Kabupaten Bandung berjumlah 62 orang, tidak ada partisipan yang dikeluarkan dari penelitian. Data partisipan didapatkan berusia rata-rata 20.35 tahun (SD=1.450) dengan range mahasiswa tingkat awal (17-21 tahun) = 48 orang (77.4%) dan mahasiswa tingkat akhir (22-25 tahun) = 14 orang (22.6%). Mayoritas adalah perempuan sebanyak 56 (90.3%). Asal daerah mayoritas dari Bandung sebanyak 58 mahasiswa (93.5%). Dari pengisian data demografi diperoleh pula bahwa mayoritas partisipan belum menikah 57 orang (91.9%). Sebaran mahasiswa berdasarkan semester hampr merata, namun didominasi oleh mahasiswa semester lima, sebanyak 22 orang (35.5%), sisanya semester satu, tiga dan tujuh. Indeks prestasi mahasiswa paling banyak adalah kategori sangat memuaskan 52 orang (83.9%). Lama kuliah mahasiswa sebanyak 60 mahasiswa (96.8%) tepat waktu dan terdapat 2 mahasiswa (3.2%) memiliki riwayat cuti kuliah serta 3 mahasiswa (4.8%) yang menjalani kuliah sambil kerja. Hanya 1 mahasiswa (1.6%) yang mendapatkan subsidi beasiswa kuliah. Data lengkap dari gambaran partisipan penelitian dapat dilihat melalui table 1.

Table 1.
Karakteristik Responden (n=62

Karakteristik	f	%
Usia (tahun)	Mean = 20.35	SD = 1.450
Mahasiswa Tingkat Awal (17-21)	48	77.4
Mahasiswa Tingkat Akhir (22-25)	14	22.6
Semester		
Satu	13	21.0
Tiga	12	19.4
Lima	22	35.5
Tujuh	15	24.2

Karakteristik	f	%
Indeks Prestasi		
Memuaskan	9	14.5
Sangat Memuaskan	52	83.9
Cumlaude	1	1.6
Lama Kuliah		
Tepat Waktu	60	96.8
Tidak Tepat Waktu	2	3.2
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	6	9.7
Perempuan	56	90.3
Asal daerah		
Bandung	58	93.5
Luar Bandung	4	6.5
Status Perkawinan		
Menikah	5	8.1
Belum Menikah	57	91.9
Subsidi Kuliah		
Beasiswa	1	1.6
Non Beasiswa	61	98.4
Kuliah di Tempat Lain		
Pernah	3	4.8
Tidak pernah	59	95.2
Pendapatan Orang Tua Per Bulan		
< 1 juta	6	9.7
1-2 juta	21	33.9
> 2 juta	35	56.5
Kuliah Sambil kerja		
Tidak	59	95.2
Ya	3	4.8
Riwayat Cuti Kuliah		
Tidak	60	96.8
Ya	2	3.2

Uji Reliabilitas

Tabel 2.
Reliabilitas Seluruh Item NSSS Berdasarkan Dimensi Item-Total Statistics: *Professional Social Interaction*

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	56.23	39.391	.602	.837
Item 2	55.95	42.932	.341	.852
Item 3	56.42	38.707	.610	.836
Item 4	56.53	39.958	.612	.837
Item 5	56.47	41.073	.471	.845
Item 6	56.34	39.867	.549	.841
Item 7	56.35	39.970	.543	.841
Item 8	56.40	41.884	.473	.845
Item 9	56.32	42.255	.394	.849

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 10	55.56	42.840	.526	.845
Item 12	56.11	42.266	.325	.855
Item 13	56.24	37.891	.620	.836
Item 14	56.24	40.613	.564	.840
Item 15	56.16	42.564	.378	.850
Item-Total Statistics: *Curriculum and Teaching*				
Item 11	36.61	20.667	.269	.816
Item 16	36.95	17.850	.527	.788
Item 17	36.66	17.998	.690	.770
Item 18	36.79	18.267	.692	.771
Item 19	37.08	17.944	.578	.781
Item 20	36.94	17.570	.527	.789
Item 21	36.77	18.801	.467	.795
Item 22	36.95	18.145	.596	.779
Item 23	37.11	20.266	.262	.820
Item-Total Statistics: *Environment*				
Item 24	17.29	27.259	.426	.847
Item 25	17.24	24.580	.549	.832
Item 26	17.10	24.515	.781	.798
Item 27	16.69	23.691	.681	.809
Item 28	16.94	24.356	.655	.813
Item 29	17.47	25.269	.594	.823
Item 30	18.44	26.774	.545	.830

Tingkat konsistensi alat ukur *Nursing Student Satisfaction Scale* (NSSS) menggunakan *alpha cronbach* dari keseluruhan aitem diperoleh angka reliabilitas sebesar 0.894. Dapat disimpulkan bahwa alat ukur NSSS adalah reliabel dan memiliki kecocokan untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa keperawatan. Begitu pula tingkat reliabilitas berdasarkan dimensi-dimensinya adalah: *Professional Social Interaction (0.853), Curriculum and Teaching (0.810)* dan *Environment (0.844)*. Semua *corrected item-total correlations* adalah positif dan di atas 0.30.

Uji Validitas

Hasil uji validitas konstruk terhadap 30 item dengan tiga dimensi yaitu *Professional Social Interaction* (9 items), *Curriculum and Teaching* (14 items) dan *Environment* (7 items) terlihat pada table 3.

Tabel 3.
Factor loading 30-Item Nursing Student Satisfaction Scale

		Faktor *Curriculum and Teaching*	Faktor *Professional Social Interaction*	Faktor *Environment*
Item 1	r	.681**		
	Sig.	.000		
Item 2	r	.437**		
	Sig.	.000		
Item 3	r	.694**		
	Sig.	.000		

		Faktor *Curriculum and Teaching*	Faktor *Professional Social Interaction*	Faktor *Environment*
Item 4	r	.683**		
	Sig.	.000		
Item 5	r	.564**		
	Sig.	.000		
Item 6	r	.637**		
	Sig.	.000		
Item 7	r	.632**		
	Sig.	.000		
Item 8	r	.553**		
	Sig.	.000		
Item 9	r	.488**		
	Sig.	.000		
Item 10	r	.582**		
	Sig.	.000		
Item 11	r		.409**	
	Sig.		.001	
Item 12	r	.440**		
	Sig.	.000		
Item 13	r	.708**		
	Sig.	.000		
Item 14	r	.640**		
	Sig.	.000		
Item 15	r	.471**		
	Sig.	.000		
Item 16	r		.663**	
	Sig.		.000	
Item 17	r		.768**	
	Sig.		.000	
Item 18	r		.766**	
	Sig.		.000	
Item 19	r		.693**	
	Sig.		.000	
Item 20	r		.670**	
	Sig.		.000	
Item 21	r		.601**	
	Sig.		.000	
Item 22	r		.701**	
	Sig.		.000	
Item 23	r		.424**	
	Sig.		.001	
Item 24	r			.577**
	Sig.			.000
Item 25	r			.698**
	Sig.			.000
Item 26	r			.845**
	Sig.			.000

		Faktor *Curriculum and Teaching*	Faktor *Professional Social Interaction*	Faktor *Environment*
Item 27	r			.788**
	Sig.			.000
Item 28	r			.764**
	Sig.			.000
Item 29	r			.715**
	Sig.			.000
Item 30	r			.661**
	Sig.			.000

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Panduan suatu item instrumen dianggap Valid jika "r" lebih besar dari 0,3 atau bisa juga dengan membandingkannya dengan r tabel. Jika r hitung > r tabel maka valid. Dari pengujian analisis validitas aitem diperoleh bahwa 100% dari 30 aitem memiliki nilai r > 0.30 dengan dengan sig ($p \leq 0.05$): rxy = 0.409 – 0.845 dan $p \leq 0.05$, sehingga seluruh aitem dapat dinyatakan Valid. Faktor *Curriculum and Teaching* memiliki 14 aitem (46.67%), faktor *Professional Social Interaction* memiliki 9 aitem (30%), faktor *Environment* memiliki 7 aitem (23.33%). Tes dipengaruhi oleh faktor tertentu yang disebut sebagai tes yang memiliki muatan faktor (*factor loading*) yang tinggi *(Construct validity).* Analisis item dilakukan untuk mencari daya beda item didapatkan keseluruhan item D >= 0.3 termasuk kategori item yang baik.

Analisis Korelasi

Hasil analisis korelasi antara skor NSSS dan masing-masing dimensi dengan karakteristik partisipan terlihat pada table 4.

Tabel 4.
Korelasi Karakteristik Responden dengan NSSS

		NSSS	Faktor *Professional Social Interaction*	Faktor *Curriculum and Teaching*	Faktor *Environment*
Usia	r	-.408**	-.274*	-.295*	-.388**
	Sig.	.001	.031	.020	.002
Semester	r	-.362**	-.203	-.383**	-.234
	Sig.	.004	.113	.002	.068
Indeks Prestasi	r	-.182	-.153	-.209	-.055
	Sig.	.158	.236	.103	.671
Lama Kuliah	r	-.023	-.038	.106	-.149
	Sig.	.856	.771	.413	.246
Jenis Kelamin	r	-.010	-.024	.067	-.084
	Sig	.937	.853	.603	.516
Asal daerah	r	.024	-.054	.027	.071

		NSSS	Faktor *Professional Social Interaction*	Faktor *Curriculum and Teaching*	Faktor *Environment*
	Sig.	.851	.675	.838	.582
Status Perkawinan	r	-.086	-.094	-.002	-.124
	Sig.	.504	.466	.990	.336
Subsidi Kuliah	r	.437**	.228	.463**	.295*
	Sig.	.000	.074	.000	.020
Kuliah di Tempat Lain	r	-.140	-.198	-.092	-.058
	Sig.	.278	.122	.477	.655
Pendapatan Orang Tua Per Bulan	r	.270*	.244	.138	.272*
	Sig.	.034	.056	.285	.032
Kuliah Sambil kerja	r	-.253*	-.228	-.185	-.191
	Sig.	.047	.074	.151	.137
Riwayat Cuti Kuliah	r	-.023	-.038	.106	-.149
	Sig.	.856	.771	.413	.246

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).**

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Tabel 4 menggambarkan korelasi NSSS dengan data demografi yakni usia, semester, Indeks Prestasi, lama kuliah, jenis kelamin, asal daerah, status perkawinan, subsidi kuliah, Riwayat kuliah sebelumnya, pendapatan orang tua per bulan, kuliah sambil kerja dan riwayat cuti. Total skor NSSS memiliki hubungan dengan usia (r = -0.408; *p < 0.05)*, hubungan antara usia dengan dimensi-dimensi NSSS juga memiliki korelasi negatif signifikan. Jika usia mahasiswa semakin bertambah maka akan diikuti penurunan skor kepuasan mahasiswa. Total skor NSSS memiliki hubungan dengan semester (r = -0.362; *p < 0.05)*, hubungan antara semester dengan dimensi-dimensi NSSS, hanya dimensi *Curriculum and Teaching* yang memiliki korelasi negatif signifikan. Jika semester kuliah mahasiswa semakin bertambah maka akan diikuti penurunan skor kepuasan mahasiswa. Total skor NSSS memiliki hubungan dengan subsidi kuliah (r = 0.437; *p < 0.05)*, hubungan antara subsidi kuliah dengan dimensi-dimensi NSSS, hanya dimensi *Curriculum and Teaching* dan *Environment* yang memiliki korelasi positif signifikan. Jika subsidi kuliah semakin banyak diterima mahasiswa maka akan diikuti peningkatan skor kepuasan mahasiswa.

Total skor NSSS memiliki hubungan dengan pendapatan orang tua per bulan (r = 0.270; *p < 0.05)*, hubungan antara pendapatan dengan dimensi-dimensi NSSS, hanya dimensi *environment* yang memiliki korelasi positif signifikan. Jika pendapatan orang tua per bulan semakin besar maka akan diikuti peningkatan skor kepuasan mahasiswa. Total skor NSSS memiliki hubungan dengan kuliah sambil kerja (r = -0.253; *p < 0.05)*, namun tidak ada hubungan antara Kuliah sambil kerja dengan dimensi-dimensi NSSS. Jika mahasiswa yang kuliah sambil kerja semakin banyak maka akan diikuti penurunan skor kepuasan mahasiswa. Tujuh Karakteristik lainnya yang ditelaah, diantaranya Indeks Prestasi, lama kuliah, jenis kelamin, asal daerah, status

perkawinan, Riwayat kuliah sebelumnya dan riwayat cuti tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan skor NSSS, begitu pula dengan ketiga dimensi NSSS.

Analisis Uji Beda (ANOVA)

Anova (*analysis of varian*) adalah salah satu uji komparatif yang digunakan untuk menguji perbedaan mean (rata-rata) data lebih dari dua kelompok (Hidayat, 2012). Studi ini melakukan uji beda (ANOVA) antara skor *Nursing Student Satisfaction Scale* (NSSS) serta dimensinya dengan karakteristik responden.

Tabel 5.
Uji beda (ANOVA) antara skor NSSS dan dimensinya dengan karakteristik responden

Karakteristik	Faktor	F	Sig	Karakteristik	Faktor	F	Sig
Kategori Usia	NSSS	11.972	0.001	Status	NSSS	0.452	0.504
	PSI	4.864	0.031		PSI	0.539	0.466
	CT	5.712	0.020		CT	0.000	0.990
	E	10.642	0.002		E	0.941	0.336
Semester	NSSS	4.127	0.010	Subsidi	NSSS	14.128	0.000
	PSI	0.932	0.431		PSI	3.299	0.074
	CT	3.747	0.016		CT	16.384	0.000
	E	3.718	0.016		E	5.699	0.020
IPK	NSSS	6.959	0.002	Riwayat	NSSS	1.201	0.278
	PSI	1.790	0.176	Kuliah	PSI	2.454	0.122
	CT	8.117	0.001	sebelumnya	CT	0.511	0.477
	E	2.936	0.061		E	0.202	0.655
Lama Kuliah	NSSS	0.033	0.856	Pendapatan	NSSS	5.109	0.009
	PSI	0.086	0.771		PSI	4.585	0.014
	CT	0.679	0.413		CT	4.509	0.015
	E	1.370	0.246		E	2,375	0.102
Sex	NSSS	0.006	0.937	Kuliah	NSSS	4.118	0.047
	PSI	0.035	0.853	sambil Kerja	PSI	3.299	0.074
	CT	0.274	0.603		CT	2.121	0.151
	E	0.427	0.516		E	2.274	0.137
Asal Daerah	NSSS	0.036	0.851	Riwayat Cuti	NSSS	0.033	0.856
	PSI	0.177	0.675		PSI	0.086	0.771
	CT	0.042	0.838		CT	0.679	0.413
	E	0.306	0.582		E	1.370	0.246

Uji beda antara variabel usia dengan variabel NSSS dari analisa diperoleh F= 11.972; p= 0.001 ≤ 0.05, artinya terdapat perbedaaan Skala Kepuasan antara Usia mahasiswa 17-21 tahun dan 22-25 tahun. Begitu juga dengan dimensi-dimensi NSSS, ada perbedaan antara Usia dengan dimensi-dimensi NSSS dengan nilai p masing-masing dimensi *Professional Social Interaction (p=0.031), Curriculum and Teaching (p=0.02)* dan *Environment (p=0.002).* Uji beda antara variabel semester dengan variabel NSSS dari analisa diperoleh F= 4.127; p= 0.01 ≤ 0.05, artinya terdapat perbedaaan Skala Kepuasan antara semester I, III, V dan VII. Untuk dimensi-dimensi NSSS, terdapat satu dimensi yang tidak terdapat perbedaan, yaitu dimensi *Professional Social Interaction.* Sedangkan antara semester dengan dua dimensi NSSS lainnya yaitu *Curriculum and Teaching (p=0.016)* dan *Environment (p=0.016)* adalah terdapat perbedaan.

Uji beda antara variabel IPK dengan variabel NSSS dari analisa diperoleh F= 6.959; *p*= 0.002 ≤ 0.05, artinya terdapat perbedaaan Skala Kepuasan antara IPK memuaskan, sangat memuaskan dan *cumlaude*. Untuk dimensi-dimensi NSSS, hanya *Curriculum and Teaching (p=0.001*) yang menunjukkan adanya perbedaan. Uji beda antara variabel Subsidi kuliah dengan variabel NSSS dari analisa diperoleh F= 14.128; *p*= 0.000 ≤ 0.05, artinya terdapat perbedaaan Skala Kepuasan antara mahasiswa yang menerima beasiswa dan non beasiswa. Analisa dimensi NSSS, terdapat perbedaaan Skala Kepuasan antara mahasiswa yang menerima beasiswa dan non beasiswa dari dimensi *Curriculum and Teaching (p=0.000*) dan *Environment (p=0.020).*

Uji beda antara variabel Pendapatan orangtua per bulan dengan variabel NSSS dari analisa diperoleh F= 5.109; *p*= 0.009 ≤ 0.05, artinya terdapat perbedaaan Skala Kepuasan antara mahasiswa yang penghasilan orangtuanya < 1juta, 1-2 juta dan > 2 juta. Analisa dimensi NSSS, terdapat perbedaaan Skala Kepuasan antara mahasiswa yang penghasilan orangtuanya < 1juta, 1-2 juta dan > 2 juta dari dimensi *Professional Social Interaction (p=0.014*) dan *Curriculum and Teaching (p=0.015*). Uji beda antara variabel Kuliah sambil kerja dengan variabel NSSS dari analisa diperoleh F= 4.118; *p*= 0.047 ≤ 0.05, artinya terdapat perbedaaan skala Kepuasan antara mahasiswa yang kuliah sambil kerja dan kuliah saja. Sedangkan berdasarkan dimensi NSSS tidak terdapat perbedaan dengan kategori Kuliah sambil kerja. Uji beda (ANOVA) yang didapatkan antara variabel NSSS dengan Lama kuliah *(p=0.856).*, jenis kelamin *(p=0.937),* asal daerah *(p=0.851),* status perkawinan *(p=0.504),* riwayat kuliah *(p=0.278)* dan cuti kuliah *(p=0.856)* adalah tidak ada perbedaan, begitu pula dengan seluruh dimensi NSSS.

PEMBAHASAN

Analisa psikometrik dari alat ukur *Nursing Student Satisfaction Scale* (NSSS) menggunakan uji reliabilitas; uji validitas; korelatif; dan uji beda. Hasil uji reliabilitas menujukkan bahwa tingkat reliabilitas alat ukur berdasarkan keseluruhan aitem adalah sangat reliable, begitu pula pengukuran reliabilitas pada dimensi-dimensinya skor reliabilitasnya juga sangat reliable yaitu (*0.810*–0.853). Secara keseluruhan alat ukur NSSS layak untuk digunakan. Informasi yang dilaporkan dari alat ukur versi asli mengenai uji reliabilitasnya termasuk sangat baik dengan hasil koefisien *Cronbach's alpha* dari 30 items atau total skor adalah 0.93. untuk faktor *Professional Social Interaction*, 0.91; *Curriculum and Teaching*, 0.90; *Environment*, 0.86. Dari 30 items pernyataan NSSS didapatkan kriteria untuk *the corrected item-total correlation coefficient* adalah (> .30). (Chen, H-C, et al, 2012). Studi ini mendukung studi asli versi bahasa Inggris yang dikembangkan oleh Chen dengan hasil yang sesuai dengan kategori aslinya. Pada pengujian uji validitas menggunakan analisis faktor semua aitem telah memiliki tingkat validitas baik untuk merepresentasikan tiap aitem. rxy = 0.409 – 0.845 dan p≤ 0.05, sehingga seluruh aitem dapat dinyatakan Valid.

Pada pengujian reliabilitas dan validitas ini jumlah sampel masih kurang banyak, hanya 62 partisipan. Hasil ini mungkin akan berbeda jika partisipan lebih ditambah lagi, saran untuk peneliti selanjutnya adalah dengan menambah jumlah partisipan sehingga hasilnya lebih variatif dan lebih mencerminkan kestabilan dan kecocokan alat ukur. Begitu pula perlu mengukur kepuasan mahasiswa di semester berikutnya secara berkala dengan responden yang sama, agar bisa melihat perbedaan hasil berdasarkan semester kuliah mahasiswa dan dapat juga menggabungkan keseluruhan hasil tiap semester (studi longitudinal).

Data demografis menunjukkan bahwa terdapat variable yang berhubungan dengan NSSS, yaitu usia, semester, pendapatan orang tua per bulan, subsidi dan Kuliah sambil kerja. Tujuh Karakteristik lainnya yang ditelaah, diantaranya Indeks Prestasi, lama kuliah, jenis kelamin, asal daerah, status perkawinan, Riwayat kuliah sebelumnya dan riwayat cuti tidak memiliki

hubungan yang signifikan dengan skor NSSS, begitu pula dengan ketiga dimensi NSSS. Perlu analisa lebih lanjut untuk mengukur variable yang tidak berhubungan, namun dengan sampel yang lebih besar dan memperhatikan homogenitas sampel.

Hasil uji beda (ANOVA) menunjukkan terdapat perbedaan antara skor NSSS dengan aspek data demografis, yaitu usia, semester, IPK, pendapatan orang tua per bulan, subsidi kuliah dan kuliah sambil kerja. Uji beda (ANOVA) yang didapatkan antara variabel NSSS dengan Lama kuliah, jenis kelamin, asal daerah, status perkawinan, riwayat kuliah sebelumnya dan cuti kuliah adalah tidak ada perbedaan, begitu pula perbedaan dengan seluruh dimensi NSSS. Hal ini terjadi bisa dikarenakan sebaran responden yang tidak proporsional. Adaptasi tes ini masih memiliki beberapa kelemahan yaitu adaptasi tes ini merupakan studi awal dalam menguji validitas dan reliabilitas alat ukur NSSS yang dilakukan di Indonesia, maka pada pengujian validitas reliabilitas skala ini hanya pada pengujian setelah di sadur atau diterjemahkan saja. Belum ada pengubahan atau revisi pada item. Harus ada studi lanjut untuk melihat kembali apakah hasil memerlukan revisi atau tidak. Uji coba alat ukur dengan metode adaptasi ini tidak dapat dilakukan hanya sekali, melainkan perlu berulang kali sampai ditemukannya suatu skala yang baku yang memenuhi karakteristik item yang memenuhi standar pengukuran generalisasi. Saran untuk peneliti selanjutnya yang juga tertarik dalam melakukan pengukuran psikometrik terhadap alat ukur NSSS adalah menambah jumlah sampel penelitian sehingga hasil menjadi lebih representative, selain itu akan lebih baik jika mengambil sampel dengan *proporsional probability sampling.* Daerah penelitian lebih diperluas lagi sehingga data yang diperoleh menjadi lebih tergeneralisasi secara optimal.

SIMPULAN

Sifat psikometrik dari alat ukur *Nursing Student Satisfaction Scale* (NSSS) versi Bahasa Indonesia adalah konsisten sesuai dengan versi aslinya (Chen, H-C, et al, 2012). Studi ini membuktikan bahwa alat ukur NSSS versi Bahasa Indonesia valid dan reliable mengukur kepuasan mahasiswa keperawatan. NSSS adalah alat praktis untuk mengidentifikasi mahasiswa yang puas dan tidak puas akan interaksi social professional dengan fakultas, kurikulum dan pembelajaran serta lingkungan dimana mahasiswa belajar. Sebagai Institusi pendidikan yang harus memberikan jaminan kualitas kepada mahasiswa, maka akan banyak kendala dalam melakukan pengukuran kualitas institusi, salah satunya adalah tentang kepuasan mahasiswa. NSSS versi bahasa Indonesia memberikan solusi untuk dapat menjadi alat yang berguna dalam mengukur kepuasan dengan valid dan reliable, sehingga secara positif dapat bermanfaat mempengaruhi tingkat kelulusan, retensi mahasiswa dan karyawan, tingkat donasi dan hubungan institusi dengan masyarakat dan stakeholder.

DAFTAR PUSTAKA

BC Outcomes Working Group. (2003). *Understanding student satisfaction*. http://admin.selkirk.bc.ca/research/documents/issue_satisfaction[1].pdf

Ceobanu, Ciprian, Monteanu, Corneliu, Bobalca, Claudia, Anton, Oana. (2008). "An Analysis of Students Satisfactions in a Higher Education Context." Alexandra Ioan Cuza Univeristy, Romania. http://papers.ssrn.com/sol3/Delivery.cfm/SSRN_ID1130312_code1016373.pdf

Chen, H-C., & Lo, H-S. (2012). *The Nursing Student Satisfaction Scale: Development and psychometric testing*. Journal of Nursing Education and Practice.

Chen, H-C. et al. (2012). *Development And Psychometric Testing Of The Nursing Student Satisfaction Sca*le. Journal Nursing Education Research.

Hidayat, A. (2012). Uji ANOVA–One Way Anova dalam SPSS. http://www.statistikian.com/2012/11/one-way-anova-dalam-spss.html. Accessed 02/01/2017. 06.00 WIB.

Hidayah, A. (2014). *Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kualitas Pelayanan Di Fakultas Farmasi Universitas X Yogyakarta*, Tesis, Jurusan Ilmu Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

Handayani, R. Yermias, T, K. Ratminto. (2003). *Analisis Kepuasan Pemakai terhadap Pelayanan Perpustakaan Nasional Provinsi Daerah Istimewa*.

Jamiyla. (2012). *Kepuasan Mahasiswa Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Politeknik Darussalam Palembang,* ILMIAH, volume IV No.02,

Yogyakarta. Sosiosains, Volume 17. Nomor 2, April 2003. Pasca Sarjana Fisipol UGM. Yogyakarta.

Hanover Research. (2010). *Customer Satisfaction Measures.* Academy www.hanoverresearch.com. Administration Practice. Washington, DC

Neimane, Ilma. (2014). *Measurement of students' satisfaction in Liepaja University*. European Scientific Journal, vol. 10, no. 28, go.galegroup.com. Accessed 30 Dec. 2016.

Rode JC, Arthaud-Day ML, Mooney CH, Near JP, Baldwin TT, Bommer WH, et al. (2005). *Life Satisfaction and Student Performance*. Acad Manag Learn Edu.

Sarwar, S. Tarique, S. (2016). *Perception of educational environment: Does it impact academic performance of medical students?*. Journal of Pakistan Medical Association. *InfoTrac Health and Medical Collection 2017*, go.galegroup.com. Accessed 30 Dec 2016.

Sireci, Stephen G. (1999). Winter. *Guidelines for Adapting Certification Tests for Use Across Multiple Languages*. PES News volume XIX, Number 2. http://www.proexam.org. Download 30 Desember 2016.

Snipes, Robin L., et al. (1997). *Causes and consequences of student satisfaction in higher education*. Academy of Educational Leadership Journal, vol. 1, no. 1, go.galegroup.com. Accessed 30 Dec. 2016.

Stith JS, Butterfield WH, Strube MJ, Deusinger SS, Gillespie DF. (1998). *Personal, interpersonal, and organizational influences on student satisfaction with clinical education*. Phys Ther.

Sunarni et al. (2013), *Kualitas Pelayanan Dosen Menurut Persepsi Mahasiswa,* Karya Ilmiah Fakultas Ilmu Poli□k Universitas Negeri Malang, hal. 08.

Wikiversity contributors. (2016). University student satisfaction. *Wikiversity*. https://en.wikiversity.org

Ziaee, V., Ahmadinejad, Z., and Morravedji, A. R. (2004). *An Evaluation on Medical Students' Satisfaction with Clinical Education and its Effective Factors*. Med Educ Online; 9(8]). Accessed 10 Desember 2016.